

IHSX

4.885,71

+0,02 (+0,00%)

MNC36

278,63

+0,93 (+0,33%)

INDONESIA STOCK EXCHANGE

Volume	5,94
Value	7,95
Market Cap.	5.187
Average PE	12,5
Average PBV	2,0
High—Low (Yearly)	5.524-4.033
USD/IDR	13.124
	+77 (+0,59%)
IHSX Daily Range	4.826-4.953
USD/IDR Daily Range	13.025-13.210

GLOBAL MARKET (18/03)

Indices	Point	+/-	%
DJIA	17.602,30	+120,81	+0,64
NASDAQ	4.795,65	+20,66	+0,43
NIKKEI	16.724,81	-211,57	-1,25
HSEI	20.671,63	+167,82	+0,82
STI	2.906,80	+26,63	+0,93

COMMODITIES PRICE (18/03)

Komoditas	Price	+/-	%
Nymex/barrel	39,35	-0,99	-2,45
Batubara US/ton	46,60	+0,20	+0,43
Emas US/oz	1.256,00	-2,60	-0,21
Nikel US/ton	8.660	-235	-2,64
Timah US/ton	16.900	-100	-0,59
Copper US/ pound	2,28	-0,006	-0,26
CPO RM/ Mton	2.679	+25	+0,94

Follow us on:



BIRDMsec



Bird Msec

MARKET COMMENT

IHSX menutup Jumat lalu dengan ditutup *flat* 0,0% atau 0,02 poin ke level 4.885,71 disertai *foreign net buy* senilai Rp 747,60 miliar. Pergerakan IHSX terjadi di saat mayoritas bursa regional Asia menguat dan minyak WTI masih diperdagangkan di atas di atas US\$40 per barel.

TODAY RECOMMENDATION

Berlanjutnya eforia pernyataan The Fed bahwa hanya akan menaikkan FFR sebanyak 2 kali tahun 2016 sehingga menurunkan *dollar index*, menguatnya perkiraan ekonomi AS sehingga investor bersedia mengambil lebih banyak risiko dan *expired*-nya *Quadruple Witching* menjadi faktor DJIA menguat +120,81 poin (+0,69%) di tengah ramainya perdagangan Jumat. Dengan kenaikan Jumat, selama 1 minggu DJIA naik tajam +388,99 poin (+2,2%). Untuk minggu ini, data ekonomi AS yang akan ditunggu yakni GDP dan *Personal Consumption* di luar data *Existing Home Sales, New Home Sales, Durable Goods Orders & Manufacturing PMI*.

Setelah sepekan lalu IHSX naik +71,93 poin (+1,49%) dan diiringi *Net Buy* Rp 876 miliar, sehingga YTD IHSX naik +6,37% (in USD return IHSX naik +12,49% YTD), disertai *Net Buy* Asing YTD mencapai Rp +4,63 triliun, Senin ini diperkirakan IHSX bergerak *mix* cenderung turun merujuk naiknya DJIA +0,64% tetapi EIDO turun -1,32%, Oil -2,45%, Gold -0,21%, Nickel -2,64% dan Tin -0,59%.

Perkembangan emiten terbaru dari PT Indocement Tunggal Prakarsa (INTP) menyiapkan *capex* tahun 2016 sebesar Rp 2,1 triliun atau lebih rendah 32,26% dibanding *capex* tahun lalu Rp 3,1 triliun dimana penurunan tersebut seiring tahap penyelesaian pabrik baru P-14 di Citeureup yang membutuhkan Rp 1 triliun sementara sisanya untuk *maintanance*.

SELL: INCO, PTBA, ITMG, ADRO, HRUM, INDY

BUY: JSMR, UNTR, ADHI, UNVR, TLKM, BSDE, WSKT, BBRI, BBNI, BBTN, TOTL, ICBP, ASII

BOW: SMGR, GGRM, PTPP, CTRA, AKRA, INTP

MARKET MOVERS (21/03)

Rupiah, Senin menguat di level Rp 13.120 (08.00 AM)

Indeks Nikkei, Senin libur nasional (08.00 AM)

DJIA, Senin menguat 120 poin (08.00 AM)

COMPANY LATEST

PT PP Property Tbk (PPRO). Perseroan menerbitkan surat utang jangka menengah (*Medium Term Notes/MTN*) sebesar Rp 100 miliar pada 17 Maret 2016 lalu dengan kupon tetap 10,85%. Perseroan akan membayarkan bunga setiap tiga bulan dengan pembayaran pertama jatuh pada 21 Juni 2016. Surat utang jangka menengah ini merupakan tahap II yang diterbitkan dalam seri A. MTN ini akan jatuh tempo pada 21 September 2017. Dana dari penerbitan MTN tahap II ini akan digunakan untuk membiayai belanja modal (*capex*) perseroan yang dipatok Rp 1,2 triliun tahun ini. Perseroan juga akan merilis obligasi sebesar Rp 600 miliar pada Juni mendatang untuk mendanai *capex*. Adapun *capex* tahun ini akan digunakan untuk ekspansi penambahan lahan sebesar Rp 400 miliar, penyertaan modal pada anak usaha Rp 600 miliar dan sisanya untuk investasi pembangunan mall.

PT Merdeka Copper Gold Tbk (MDKA). Usai mendapat fasilitas pinjaman senilai US\$ 130 juta, perseroan melakukan lindung nilai atau *hedging* komoditas. Fasilitas lindung nilai ini diperoleh perseroan melalui anak usahanya, PT Bumi Suksesindo (BSI). BSI meneken perjanjian lindung nilai komoditas itu dengan para kreditur yakni Societe Generale Asia Limited, BNP Paribas, dan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation. Dana US\$ 130 juta yang mana sebesar US\$ 110 juta untuk mendanai proyek mineral emas dan perak di wilayah Banyuwangi, Jawa Timur dan sebesar US\$ 10 juta untuk pembayaran pajak pertambahan nilai, serta US\$ 10 juta untuk mendanai 50% dari setiap biaya yang melebihi budget awal proyek perseroan.

PT Timah Tbk (TINS). Perseroan akan membangun Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) berkapasitas 2x150 megawatt (MW). Nilai investasinya ditaksir Rp 1 triliun. Untuk membangun pembangkit listrik ini, perseroan akan mencari pendanaan eksternal dari pinjaman perbankan. Rencananya perseroan akan menggunakan skema *project financing* dengan nilai pinjaman sebesar 70% dan sisanya sebesar 30% dari ekuitas. Sehingga, dana pinjaman yang dibutuhkan untuk proyek ini berkisar Rp 700 miliar. Dalam bisnis ini, perseroan menggandeng PT Adhi Karya Tbk (ADHI). Perseroan memegang mayoritas saham sebesar 51% dan sisanya dimiliki ADHI. Bisnis non timah ditargetkan bisa berkontribusi sebesar 20% pada total pendapatan perseroan.

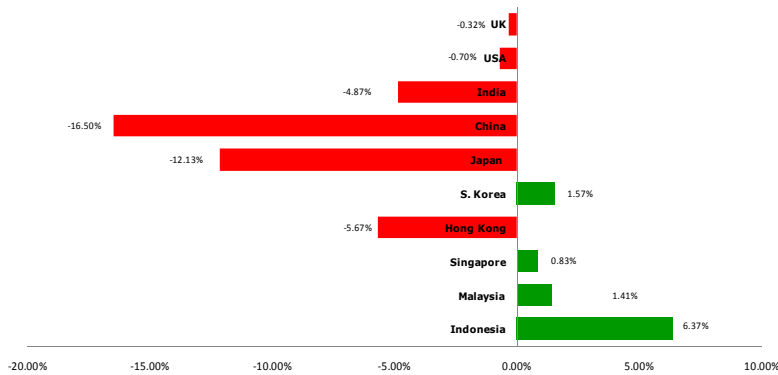
PT Semen Indonesia Tbk (SMGR). Perseroan pada tahun ini memasang target pertumbuhan penjualan sebesar 5% hingga 6%. Terkait hal tersebut, perseroan menganggarkan *capital expenditure (capex)* sebesar Rp6-Rp7 triliun. Target perseroan mengejar *market share* sebesar 42% dan pertumbuhannya 5%.

PT Visi Media Asia Tbk (VIVA). Tahun ini, perseroan berencana melakukan *refinancing* utang berdenominasi dolar AS senilai US\$ 166 juta. *Refinancing* akan meningkatkan *cash flow* perseroan karena penurunan bunga dan dapat menurunkan risiko *foreign exchange*. Perseroan akan mendapatkan keuntungan hingga sebesar Rp 200 miliar, karena hilangnya risiko *forex*. Tahun ini, perseroan menargetkan pendapatan sebesar Rp 2,55 triliun. Perseroan menargetkan *Ebitda margin* sebesar 40%.

PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk (TELE). Perseroan memperoleh laba bersih pada 2015 sebesar Rp370,35 miliar, naik 19,07% dari tahun sebelumnya. Laba usaha pada 2015 meningkat 43,52% yoy menjadi Rp776,27 miliar dari 2014. Pendapatan neto pada 2015 naik 51% yoy menjadi Rp22,04 triliun. Beban pokok pendapatan pada 2015 juga naik 51% yoy menjadi Rp20,83 triliun. Total aset per akhir 2015 sebesar Rp7,13 triliun, meningkat 42% yoy dari per 2014 sebesar Rp5,02 triliun. Jumlah liabilitas per 2015 sebesar Rp4,31 triliun, melonjak 71% yoy menjadi Rp4,31 triliun.

PT Link Net Tbk (LINK). Perseroan mengalami kenaikan laba bersih sebesar 14,66% per Desember 2015 menjadi Rp639,52 miliar dibandingkan laba bersih periode sama tahun sebelumnya yang Rp557,71 miliar. Pendapatan naik jadi Rp2,56 triliun dibandingkan pendapatan tahun sebelumnya Rp2,13 triliun dan laba usaha naik jadi Rp934,76 miliar dari laba usaha tahun sebelumnya yang Rp837,26 miliar. Laba sebelum pajak penghasilan naik jadi Rp856,40 miliar dari laba sebelum pajak tahun sebelumnya yang Rp755,91 miliar. Total aset per Desember 2015 mencapai Rp4,43 triliun naik dari total aset per Desember 2014 yang sebesar Rp3,74 triliun.

World Indices Comparison 2016 Year-to-Date Growth



ECONOMIC CALENDER

- USA : Existing Home Sales

Monday
21
Maret

- EURO : Flash Manufacturing PMI
- EURO : Flash Services PMI
- EURO : German Ifo Business Climate
- EURO : German ZEW Economic Sentiment
- England : Consumer Price Index
- England : Public Sector Net Borrowing

Tuesday
22
Maret

- USA : New Home Sales
- USA : Crude Oil Inventories

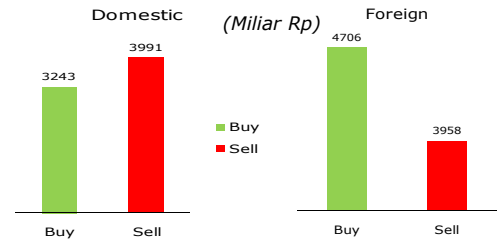
Wednesday
23
Maret

- England : Retail Sales
- EURO : Targeted Long Term Refinancing Option
- USA : Durable Goods Orders
- USA : Unemployment Claims

Thursday
24
Maret

- Japan : Tokyo Core CPI
- USA : Final GDP

Friday
25
Maret



18/03/2016 IDX Foreign Net Trading	Net Buy 747,6
Year 2016 IDX Foreign Net Trading	Net Buy 4.636,0

CORPORATE ACTION

- BMRI : RUPS
- NIRO : RUPS

- SDPC : RUPS
- BSSR : Cash Dividend Cum Date

- BBRI : RUPS
- BJBR : RUPS
- LPCK : Public Expose
- SDRA : Public Expose
- SILO : Public Expose

- AISA : RUPS
- LPKR : RUPS

- Hari Libur Nasional : Wafat Yesus Kristus

TRADING SUMMARY

TOP TRADING VOLUME			TOP TRADING VALUE			TOP GAINERS			TOP LOSERS		
Code	(Mill.Sh)	%	Code	(Bill.Rp)	%	Code	Change	%	Code	Change	%
ELSA	301	5,1	TLKM	682	8,6	SMMT	28	20,4	LMSH	-55	-9,4
BHIT	256	4,3	ASII	630	7,9	RELI	70	20,0	CNKO	-7	-9,2
ANTM	220	3,7	BBRI	538	6,8	UNIC	230	18,9	BPFI	-50	-8,9
TLKM	197	3,3	BMRI	349	4,4	TOTL	100	16,9	ARII	-40	-8,9
SRIL	194	3,3	PGAS	343	4,3	MTLA	38	16,2	MGNA	-6	-8,8

DAILY TECHNICAL RECOMMENDATION

CODE	CLOSE	CHG	S	R	REC	CODE	CLOSE	CHG	S	R	REC
INDUSTRI DASAR DAN KIMIA						PROPERTI DAN REAL ESTATE					
INTP	20675	-25	20388	20988	BOW	BSDE	1900	25	1835	1940	BUY
SMGR	10500	-75	10163	10913	BOW	CTRA	1325	-25	1270	1405	BOW
PERDAGANGAN, JASA DAN INVESTASI						BARANG KONSUMSI					
ACES	815	-40	753	918	BOW	DUTI	6500	0	6050	6950	BOW
AKRA	7400	-125	7013	7913	BOW	LPKR	1140	20	1093	1168	BUY
EMTK	9700	400	8150	10850	BUY	PTPP	3880	-35	3808	3988	BOW
MIKA	2600	75	2338	2788	BUY	PWON	540	10	513	558	BUY
INFRASTRUKTUR						COMPANY GROUP					
JSMR	5550	-50	5388	5763	BUY	WIKA	2675	-30	2600	2780	BOW
TBIG	6050	-25	5763	6363	BOW	WSKT	2005	40	1880	2090	BUY
TLKM	3460	5	3353	3563	BUY	GGRM	61000	-1500	56463	67038	BOW
TOWR	3900	-100	3800	4100	BUY	ICBP	15775	150	15288	16113	BUY
KEUANGAN						PERKEBUNAN					
BBCA	13700	-25	13150	14275	BOW	INDF	6875	-325	6475	7600	BOW
BBNI	5375	0	5188	5563	BUY	MYOR	30750	450	30150	30900	BUY
BBRI	11125	125	10838	11288	BUY	ULTJ	3725	35	3655	3760	BUY
BBTN	1760	10	1680	1830	BUY	UNVR	44450	575	42738	45588	BUY
BMRI	10100	0	9838	10363	BOW	PERKEBUNAN					
ANEKA INDUSTRI						BHIT	157	-2	146	170	BOW
ASII	7450	125	7163	7613	BUY	BMTR	945	15	900	975	BUY
PERKEBUNAN						MNCN	2095	65	1973	2153	BUY
AALI	17825	25	17325	18300	BUY	BABP	80	0	73	88	BOW
SSMS	1955	5	1878	2028	BUY	BCAP	1750	15	1743	1743	BOW
						IATA	58	-2	52	67	BOW
						KPIG	1300	30	1180	1390	BUY
						MSKY	1045	-55	938	1208	BOW

Research

Edwin J. Sebayang edwin.sebayang@mncsecurities.com <i>mining, energy, company groups</i>	Head of research ext.52233
Victoria Venny victoria.setyaningrum@mncsecurities.com <i>telecommunication, tower</i>	ext.52236
Sharlyta L. Malique Sharlyta.lutfiah@mncgroup.com <i>miscellaneous industry</i>	ext.52303
Gilang A. Dhiroboto gilang.dhiroboto@mncgroup.com <i>construction, property</i>	ext.52235
Yosua Zisokhi yosua.zisokhi@mncgroup.com <i>plantation, poultry, cement</i>	ext.52234
Rr. Nurulita Harwaningrum roro.harwaningrum@mncgroup.com <i>banking</i>	ext.52237

MNC Securities

MNC Financial Center Lt 14—16
Jl. Kebon Sirih No.21—27 Jakarta 10340
P. 021-29803111
F. 021-39836857

Disclaimer

This research report has been issued by PT MNC Securities It may not be reproduced or further distributed or published, in whole or in part, for any purpose. PT MNC Securities has based this document on information obtained from sources it believes to be reliable but which it has not independently verified; PT MNC Securities makes no guarantee, representation or warranty and accepts no responsibility to liability as to its accuracy or completeness. Expression of opinion herein are those of the research department only and are subject to change without notice. This document is not and should not be construed as an offer or the solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any investment. PT MNC Securities and its affiliates and/or their offices, directors and employees may own or have positions in any investment mentioned herein or any investment related thereto and may from time to time add to or dispose of any such investment. PT MNC Securities and its affiliates may act as market maker or have assumed an underwriting position in the securities of companies discusses herein (or investment related thereto) and may sell them to or buy them from customers on a principal basis and may also perform or seek to perform investment banking or underwriting services for or relating to those companies.